

Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor *Industrial Services* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Islamia¹, Nuraisyiah², Mukhammad Idrus³
Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Secara simultan, TATO dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel TATO dan ROA sebesar 37,1%, sedangkan sisanya sebesar 62,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of activity, measured by Total Asset Turnover (TATO), and profitability, measured by Return On Assets (ROA), on firm value, measured by Tobin's Q. This type of research is quantitative research with an associative approach. Data collection techniques use secondary data in the form of annual reports and financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques use descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS software. The results showed that: (1) Total Asset Turnover (TATO) partially does not show a significant effect on firm value; (2) Return On Assets (ROA) partially has a positive and significant effect on firm value; (3) Simultaneously, TATO and ROA have a positive and significant effect on firm value. The coefficient of determination shows that the variation in firm value can be explained by the TATO and ROA variables by 37,1% %, while the remaining 62,9% is explained by other factors outside this research model.

Keywords: *Total Asset Turnover*, *Return On Assets*, *Firm Value*, *Indonesia Stock Exchange*.

Copyright (c) 2026 Islamia

✉ Corresponding author : Islamia

Email Address : mislamia15@gmail.com (Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan 1 No.27 Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan)

PENDAHULUAN

Perubahan struktur ekonomi global yang cepat telah menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar dan teknologi. Di Indonesia, subsektor *Industrial Services* memiliki peranan penting dalam menopang aktivitas industri nasional namun dihadapkan pada tekanan yang cukup besar akibat fluktuasi ekonomi global, kenaikan biaya operasional, serta perubahan permintaan pasar (Adawiyah et al., 2024). Kondisi tersebut berdampak langsung pada nilai Perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang akan datang. (Hasangopan et al., 2021).

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan adalah melalui Tobin's Q karena mencerminkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai pengganti asetnya, sehingga semakin tinggi Tobin's Q semakin besar persepsi positif pasar terhadap prospek perusahaan. Nilai Tobin's Q dipengaruhi oleh bagaimana pasar menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, termasuk efektivitas dalam penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan (Nafizah & Halim, 2018).

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional perusahaan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendapatkan pendapatan dari penjualan sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki produktivitas yang baik dan mampu mengelola aset secara optimal Siswanto (2021).

Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menilai prospek suatu saham. Dalam rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dipandang sebagai indikator tepat untuk mengukur nilai perusahaan karena rasio ini secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap aset yang dimiliki perusahaan tersebut Siswanto (2021). Tingginya ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Rahayu, 2020).

Dengan memperhatikan peran penting TATO dan ROA dalam nilai perusahaan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua rasio khususnya pada Perusahaan Subsektor *Industrial Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset dan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2024, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas di masa yang akan datang.

Subsektor *industrial services* dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas industri melalui layanan pemeliharaan, jasa teknik, dan logistik. Selain itu, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh TATO dan ROA terhadap nilai perusahaan. Septiani dan Wulandari (2023) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Mulyono dan Triyonowati (2024) menemukan bahwa TATO dan ROA secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mendorong perlunya penelitian lebih lanjut menggunakan data periode 2021–2024 untuk memperoleh hasil yang lebih relevan dan mutakhir. **METODOLOGI** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (*tobins'Q*) yang diukur menggunakan Tobin's Q. Populasi penelitian terdiri atas 18 perusahaan subsektor *Industrial Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan

Kriteria tertentu, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel ppenelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan keuangan dan annual report yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan berjumlah 44 observasi yang berasal dari 11 perusahaan subsektor Industrial Services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

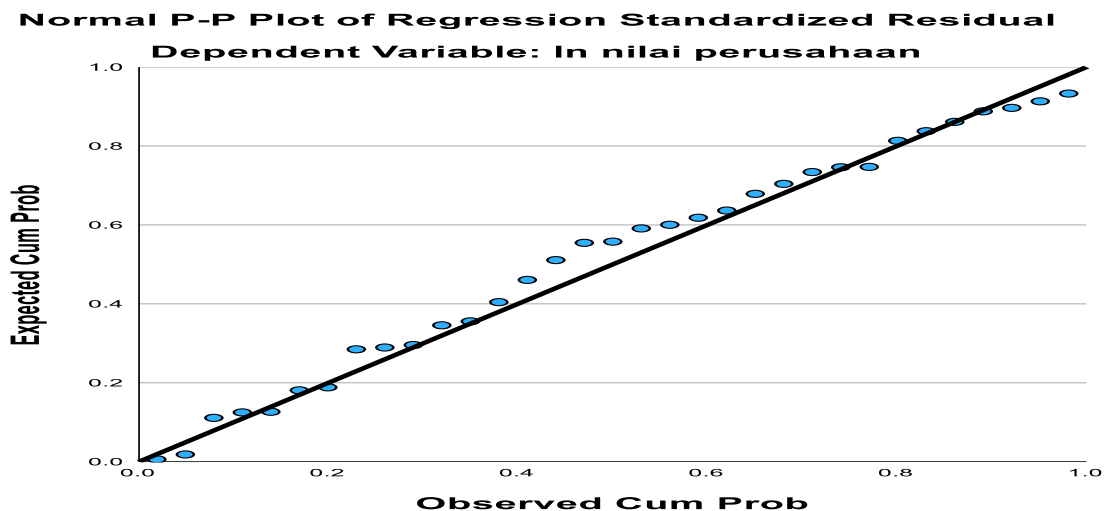
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	44	.01	4.43	1.0558	1.07165
ROA	44	-18.25	16.09	2.8273	7.76275
NILAI_PERUSAHAAN	44	.30	2.82	1.1484	.55858
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian menggunakan 44 sampel data. Variabel TATO memiliki rata-rata 1,0558, ROA sebesar 2,8273, dan Nilai Perusahaan sebesar 1,1484. Data menunjukkan adanya variasi pada masing-masing variabel sehingga layak digunakan dalam penelitian..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Uji SPSS V.22, 2026 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari titik-titik residual yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

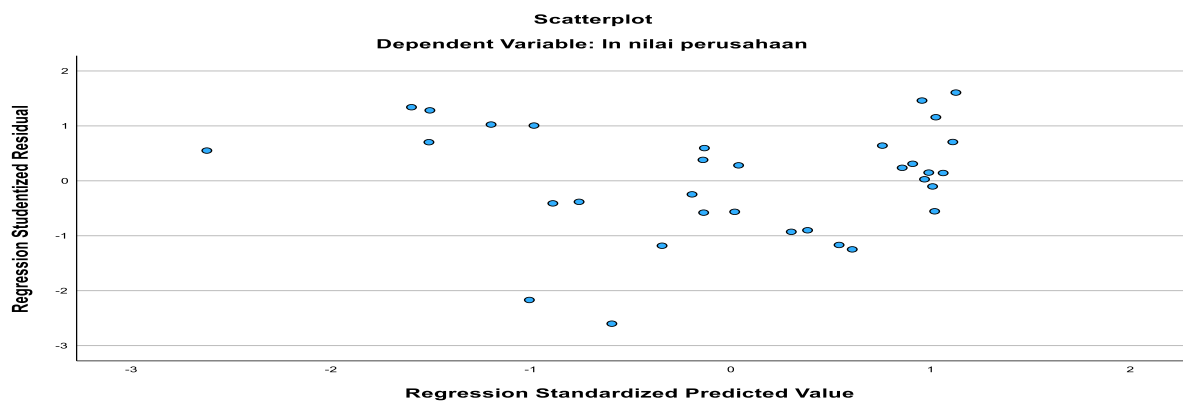
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ln Tato	.806	1.241
	ln Roa	.806	1.241

Sumber: Uji SPSS V.22, 2026 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance pada variabel Ln TATO dan Ln ROA masing-masing sebesar $0,806 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF pada kedua variabel tersebut sebesar $1,241 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini terlihat dari sebaran titik-titik residual yang menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu (seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang).

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.418	.371	.4649	2.109

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai *DW* sebesar 2,109. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.191	.107		-1.785	.084
	In Tato	-.159	.129	-.209	-1.226	.230
	In Roa	.217	.062	.601	3.519	.001

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 penulis merumuskan model regresi linier dengan variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah aktivitas dan profitabilitas yang diprosikan dengan total *Asset Turnover* dan *Return On Asset*. Maka diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,191 + -0,159 + 0,217$$

Arti dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta -0,191 menunjukkan bahwa apabila variabel TATO dan ROA bernilai nol, maka Nilai Perusahaan bernilai -0,191.
2. Koefisien regresi TATO sebesar -0,159 dengan nilai signifikansi 0,230 > 0,05 dan nilai t hitung -1,226. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, namun karena tidak signifikan, pengaruh tersebut tidak bermakna secara statistik.
3. koefisien regresi ROA sebesar 0,217 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,519. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.191	.107		-1.785	.084
	In Tato	-.159	.129	-.209	-1.226	.230
	In Roa	.217	.062	.601	3.519	.001

Berdasarkan uji pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel TATO memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,230 > 0,05 sehingga hipotesis ditolak. bahwa indikator TATO

menunjukkan nilai signifikansi 0,230 dimana $0,230 > 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi penggunaan aset yang tercermin dalam TATO belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Investor pada subsektor Industrial Services cenderung tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiani dan Wulandari (2023) serta Putri dkk. (2023) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, berdasarkan tabel analisis uji t dapat disimpulkan bahwa indikator ROA memperoleh nilai signifikansi 0,001, dimana $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini mendukung Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya profitabilitas meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mulyono dan Triyonowati (2024) serta Septiani dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 8 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.407	2	1.204	6.256	.005 ^b
	Residual	5.771	30	.192		
	Total	8.178	32			

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 diperoleh nilai F dengan nilai signifikansi 0,005 dimana $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada subsektor Industrial Services. Meskipun secara parsial TATO tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama ROA tetap memberikan kontribusi dalam membentuk model yang mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.647 ^a	.418	.371	.4649	2.109

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,371 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan adalah sebesar 37,1%. Hal ini berarti model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik, meskipun masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang memengaruhi Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q pada perusahaan subsektor Industrial Services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga peningkatan efektivitas penggunaan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, secara simultan TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan aktivitas perusahaan yang diukur melalui perputaran aset. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba secara optimal untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan menarik minat investor. Penelitian ini juga memperkuat Signaling Theory yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja profitabilitas perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Referensi :

- Adawiyah, N. N., Ath-thariq, M. I., Rasikh, N. A., & Sopiah, S. (2024). Fluktuasi ekonomi Indonesia akibat Covid-19: Analisis pengangguran dan PDB berdasarkan hukum Okun. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 1(1).
- Astuti. (2010). *Manajemen keuangan perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Benny, M. A. (2009). *Manajemen keuangan bisnis* (Edisi 1). CV Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Hasangopan, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The effect of firm size and total assets turnover (TATO) on firm value mediated by profitability in wholesale and retail sector companies. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 1-15. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i3.635>

- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4).
- Mulyono, F. A. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh CR, ROA, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(9).
- Nafisah, N. I. (2018). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on equity (ROE), price earning per share (EPS) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1-17.
- Nursidar, Budiyantri, H., Nurman, Anwar, & Musa, M. I. (2024). Pengaruh earning per share, return on equity, dan net profit margin terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 111-124.
- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh total assets turnover dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba (Survei pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, XI(1), 16-26.
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 4(2).
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 11-19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Septiani, M., & Wulandari, E. (2023). Pengaruh *Return On Assets* (ROA), total assets turnover (TATO), dan value added intellectual coefficient (VAIC™) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Management & Accounting Expose*, 6(1), 66-75.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang.